

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian Penerapan Model *Cooperative Think Pair Share* dalam Pembelajaran Tema 7 Indahnya Keberagaman di Negeriku adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu tindakan atau upaya yang dilakukan untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran. TR. Burhanuddin (2009, hlm.17) mengemukakan bahwa Penelitian tindakan kelas adalah suatu studi matematis yang dapat dilakukan dalam usaha untuk memperbaiki semua hal yang dilakukan dalam praktik-praktik pendidikan yakni dengan cara melakukan tindakan praktis dan refleksi dari setiap tindakan praktis tersebut. Berbeda halnya menurut Kusumah & Dwitagama (2012, hlm. 9) menyatakan bahwa PTK atau *Classroom Action Research* adalah suatu penelitian yang dilakukan di dalam kelas dan dilaksanakan oleh guru, dimana di dalam penelitian tindakan kelas tersebut pada dasarnya merupakan sebuah rangkaian (riset/penelitian-tindakan-riset/penelitian-tindakan-riset/penelitian-tindakan) yang dibuat untuk dapat memecahkan masalah di dalam kelas. Penelitian Partisipatoris merupakan penelitian yang dirancang, dan dilaksanakan guru atau peneliti dan tidak melalui perwakilan orang lain serta hasilnya digunakan sendiri oleh peneliti tersebut (Endang Mulyatiningsih, 2014, hlm. 62). Pardjono dkk. (2007, hlm. 12) juga menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang dilakukan guru maupun tenaga pendidik dalam memecahkan masalah yang ada pada saat terjadinya proses pembelajaran di kelas, hal itu berguna dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelasnya.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dapat dilakukan oleh peneliti maupun guru untuk mengetahui masalah yang terjadi pada saat proses pembelajaran di kelas. Sehingga melalui penelitian tindakan kelas tersebut diperoleh sebuah tindakan untuk memecahkan masalah yang timbul di kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dari yang sebelumnya.

Menurut Darmadi (2015, hlm. 19-20), hal yang diharapkan pada saat melakukan PTK adalah terjadinya peningkatan atau perbaikan mutu maupun kualitas proses belajar-mengajar dan hasil yang diperoleh dari pembelajaran tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut: a) cara kerja siswa dalam proses belajar di sekolah mengalami suatu peningkatan atau perbaikan b) kualitas pada saat proses belajar di kelas mengalami peningkatan ataupun perbaikan c) teknik ataupun cara penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya juga dapat mengalami peningkatan atau perbaikan di dalam penggunaannya d) terjadinya peningkatan kualitas dari hasil evaluasi yang digunakan dalam mengukur atau mengetahui proses dan hasil belajar siswa e) terjadinya peningkatan ataupun perbaikan dalam hal mengatasi hambatan dan masalah pendidikan anak di sekolah f) terjadinya peningkatan maupun perbaikan cara penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi dari siswa di sekolah.

Tujuan dan manfaat dari adanya penelitian tindakan kelas ini seperti yang dijelaskan oleh Paizaluddin & Ermalinda (2012) yaitu mampu memecahkan masalah yang ditemukan di dalam kelas, memperbaiki kegiatan proses pembelajaran siswa, menciptakan pengajaran guru yang professional sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, menjadi alat untuk peningkatan mutu kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas, menumbuhkan dan meningkatkan rasa percaya diri guru, membuat guru dapat aktif dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pemecahan atau penyelesaian masalah yang dilakukan di dalam kelas, penelitian ini diterapkan secara bersiklus. Setiap siklus yang terjadi akan terlihat perbedaan yang mungkin tidak selalu signifikan, dan terjadi sampai tujuan yang ditetapkan sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dapat tercapai.

B. Desain Penelitian

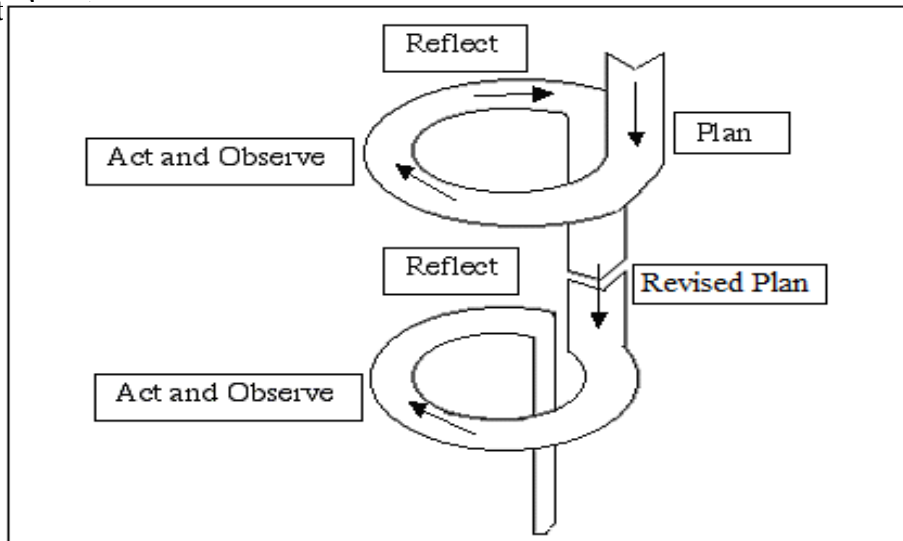
Suatu penelitian yang dilakukan harus disertai dengan perencanaan yang baik, untuk itu diperlukan suatu desain penelitian. Uno Hamzah B., dkk (2011, hlm. 86) mengatakan bahwa pada prinsipnya PTK (Penelitian Tindakan Kelas) atau CAR (*Classroom Action Research*) dimaksudkan mampu memecahkan suatu permasalahan yang ditemukan di dalam kelas. Terdapat beberapa model ataupun desain penelitian yang dapat memecahkan masalah tersebut. Desain-desain tersebut diantaranya adalah sebagai berikut: (a) model Kurt Lewwin, (b) model Kemmis dan Mc Taggart, (c) model John Elliot, (d) model Hopkins, dan (e) model Mc Keman.

Christina Mariella Sihombing , 2021

MODEL COOPERATIVE THINK PAIR SHARE DALAM PEMBELAJARAN TEMA 7 INDAHNYA KEBERAGAMAN DI NEGERIKU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Desain penelitian ini akan mengacu pada desain penelitian model Kemmis dan Mc Taggart. Uno, Hamzah. B., dkk (2011, hlm. 87) yang mengatakan bahwa, model Kemmis dan Mc Taggart adalah hasil perkembangan dari sebuah konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewwin, dimana komponen tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) digabungkan menjadi satu.



Gambar 3.1 Alur Pelaksanaan dalam Penelitian Tindakan kelas Kemmis & Mc Taggart
(Uno, dkk. 2012, hlm. 87)

Serangkaian tindakan ataupun prosedur yang telah digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini berbentuk secara siklus dan setiap siklusnya terdiri atas beberapa tahapan. Arikunto (2006, hlm. 16) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas mempunyai empat tahapan. Keempat tahapan yang dibuat di dalam penelitian tindakan yaitu, (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; dan juga (4) refleksi. Asrori (2009, hlm. 68) juga mengungkapkan pendapat yang serupa bahwa model penelitian tindakan kelas mengandung empat komponen, diantaranya yaitu: (1) Rencana, dimana guru membuat sebuah perencanaan dalam tindakan perbaikan yang akan dilakukan; (2) Tindakan, guru memberikan sebuah upaya tindakan dalam perbaikan dan peningkatam dari proses dan hasil pembelajaran siswa; (3) Pengamatan, guru mengamati dampak ataupun hasil yang diberikan dari tindakan yang telah dilaksanakan; dan (4) Refleksi, guru memberikan kajian mendalam atas hasil atau dampak dari tindakan pada proses pembelajaran yang telah dilakukan.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian dengan judul “Penerapan Model *Cooperative Think Pair Share* dalam Pembelajaran Tema 7 Indahnya Keberagaman di Negeriku” berikut menggunakan desain penelitian yang dikemukakan oleh Kemmmis dan Mc Taggar yaitu dengan menggunakan model spiral. Desain pada penelitian ini memuat 4 tahap prosedur penelitian yaitu: perencanaan, tindakan, observasi (pengamatan), dan juga refleksi. Tahapan-tahapan prosedur penelitian ini akan berlangsung pada satu siklus dan terus berulang sampai pembelajaran dirasa berhasil. Prosedur tahapan dalam setiap siklus pada penelitian berikut menurut Darmadi (2015, hlm. 210-212) secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan tindakan, perencanaan ini adalah tahapan awal untuk merencanakan tindakan dan bertujuan untuk memperbaiki, meningkatkan serta mengubah perilaku siswa. Adapun rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci. Semua hal yang diperlukan dalam pelaksanaan PTK, dimulai dari materi atau bahan ajar, rencana pengajaran yang mencakup metode/cara/teknik mengajar, serta teknik/instrument observasi/evaluasi harus dipersiapkan dengan matang pada tahapan ini (Darmadi, 2015, hlm. 210)
2. Pelaksanaan tindakan, tahapan ini adalah suatu bentuk implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat. Tahapan ini berlangsung di dalam kelas, dan merupakan realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah dipersiapkan sebelumnya. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru sebagai tenaga pendidik tentu saja mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan juga hasil yang diharapkan ataupun dicapai (Darmadi, 2015, hlm. 210).
3. Pengamatan Tindakan, dimana pelaksanaan tindakan dilakukan bersamaan dengan kegiatan observasi atau dengan kata lain bahwa pelaksanaan tindakan dan kegiatan observasi dilakukan bersama-sama. Data yang dikumpulkan pada tahapan ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan perencanaan yang telah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil intruksional/petunjuk pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti (Darmadi, 2015, hlm. 210).
4. Refleksi terhadap Tindakan, yaitu tahapan untuk memproses data yang diperoleh pada saat dilakukannya pengamatan. Data yang diperoleh kemudian ditafsirkan dan selanjutnya dicari eksplanasinya, setelah itu dianalisis dan terakhir disintesis. Dalam proses refleksi ini semua

Christina Mariella Sihombing , 2021

MODEL COOPERATIVE THINK PAIR SHARE DALAM PEMBELAJARAN TEMA 7 INDAHNYA KEBERAGAMAN DI NEGERIKU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

pengalaman, pengetahuan, dan teori intruksional yang dikuasai harus relevan dengan tindakan kelas yang dilaksanakan sebelumnya; menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan sehingga nantinya dapat ditarik suatu kesimpulan yang akurat dan sahih. Adapun untuk memudahkan dalam tahap refleksi ini, bisa dimunculkan kelebihan dan kekurangan dari setiap tindakan dan hal ini dijadikan dasar untuk perencanaan siklus selanjutnya (Darmadi, 2015, hlm. 210).

Tahap pendahuluan atau pra-penelitian dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian. Setelah itu, maka dilanjutkan dengan tahap tindakan penelitian yaitu yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), dan juga refleksi (*reflection*). Beberapa langkah-langkah berikut yang dilakukan dalam pelaksanaan setiap siklus dengan model pembelajaran *kooperatif* tipe *Think Pair Share* di kelas IV pada salah satu sekolah dasar (SD) di kecamatan Purwakarta, kabupaten Purwakarta adalah sebagai berikut:

1. Tahap pendahuluan (pra-penelitian)

Tahapan ini merupakan tahapan awal ataupun tahap persiapan yang dilakukan sebelum melakukan penelitian, yaitu dengan cara meminta izin kepada pihak sekolah SDN 8 Nagrikaler Purwakarta untuk menjadikan sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian, dan siswa kelas IV sebagai subjek penelitian.

2. Tahap pelaksanaan tindakan penelitian

Adapun tahap pelaksanaan tindakan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan (*Planning*)

Tindakan pada tahap perencanaan yang telah dilakukan pada penelitian ini adalah berupa hal pengamatan proses pembelajaran pada saat *daring* (dalam jaringan), dan hasil pembelajaran dari siswa. Setelah itu, memperhatikan atau menganalisis masalah yang timbul pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung, dan selanjutnya mencari solusi ataupun pemecahan dari masalah atau hambatan saat kegiatan proses pembelajaran itu dilakukan. Kemudian membuat atau merancang Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan langkah-langkah yang disesuaikan dengan model pembelajaran *kooperatif* tipe *Think Pair Share* (TPS), lalu membuat Lembar Kerja Siswa (LKS), dan juga membuat media pembelajaran serta menyiapkan pertanyaan wawancara yang bertujuan untuk

mengetahui perspektif siswa dalam kegiatan proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

b. Tindakan (*Action*)

Tahapan tindakan (*action*) pada penelitian ini merupakan tahap pengimplementasian dari tahapan perencanaan di dalam kelas yang diteliti. Peneliti melakukan tahap perencanaan dengan menerapkan model kooperatif tipe *Think Pair Share* pada tahapan ini. Tindakan ini dilaksanakan dengan metode *daring* (dalam jaringan), hal ini dilakukan dikarenakan masih dalam kondisi pandemi yang tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan secara *luring* (luar jaringan), dan juga untuk menghambat/mengurangi terjadinya lonjakan kasus *Covid-19*. Sehingga pelaksanaan tindakan atau siklus ke-1 dan 2 dilakukan secara *daring* (dalam jaringan).

c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan yang dilakukan yaitu mengamati hasil belajar atau nilai dari tes yang dilakukan oleh siswa saat melakukan proses Pembelajaran dengan model TPS dan sebelum TPS.

d. Refleksi (*Reflection*)

Tahap refleksi merupakan tahapan untuk memahami dari proses tindakannya dengan memproses data yang telah diperoleh oleh peneliti. Tahapan ini dapat dilakukan dengan menganalisis data hasil tes dan wawancara untuk meninjau setiap indikator yang sudah berhasil ataupun yang belum berhasil. Sehingga dengan mengetahui hal tersebut maka dapat dilakukan perbaikan perencanaan dari kekurangan pada tahap/siklus sebelumnya untuk menuju tahapan/siklus selanjutnya.

D. Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu sekolah dasar SDN di kabupaten Purwakarta yang terletak di kecamatan Purwakarta yaitu di SDN 8 Nagrikaler. Adapun subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar tahun 2020/2021 yang berjumlah sebanyak 15 orang, dan memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Alasan peneliti melakukan penelitian pada kelas IV SDN 8 Nagrikaler adalah karena karakteristik siswa kelas IV Sekolah Dasar sesuai dengan masalah yang diangkat pada penelitian ini.

E. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Penerapan penyajian materi pembelajaran *Think Pair Share* ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Pada penerapan model ini, siswa juga dituntut dapat menemukan dan memahami konsep-konsep baru (*student oriented*). Dengan demikian, melalui model pembelajaran *Think Pair Share*, siswa secara langsung dapat memecahkan suatu masalah, dan memahami materi secara berkelompok serta dapat saling membantu satu dengan yang lainnya. Siswa juga dapat berinteraksi dengan cara menjalin hubungan baik terhadap sesama siswa lainnya sehingga proses pembelajaran lebih bermakna dan menarik bagi siswa dan tentunya hal tersebut dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan peningkatan hasil belajar.

2. Hasil Belajar

Hasil dari proses belajar merupakan titik tolak ukur yang digunakan oleh guru untuk memantau tingkat keterampilan/keahlian dan daya intelektual siswa terhadap proses dan materi pembelajaran yang telah diberikan. Dalam rangka studi, indikator hasil belajar dicapai melalui tiga (3) kategori atau ranah antara lain, ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Penelitian ini mencakup kedalam kategori ataupun ranah kognitif. Aspek kognitif merupakan aspek bidang atau dominan yang berkaitan dengan daya pikir/cara berpikir atau yang berhubungan dengan aktivitas otak/nalar. Penggunaan model *Think Pair Share* pada siswa dalam aspek kognitif diharap dapat memahami, mengingat serta menginformasikan pembelajaran yang sudah dilaksanakan dengan kesiapan yang matang agar menghasilkan hasil belajar yang diinginkan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017, hlm. 308) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan atau memperoleh data. Semua data yang telah diperoleh dari lapangan dicatat kedalam bentuk tulisan. Pada penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan teknik tes dan non-tes.

1. Teknik Tes

Christina Mariella Sihombing , 2021

MODEL COOPERATIVE THINK PAIR SHARE DALAM PEMBELAJARAN TEMA 7 INDAHNYA KEBERAGAMAN DI NEGERIKU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Menurut Poerwanti (2008, hlm. 1-5) tes adalah sekumpulan tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu. Pada penelitian tindakan kelas ini, teknik tes yang digunakan berbentuk pertanyaan ataupun soal tertulis yang diberikan dalam setiap siklus pada akhir pertemuan.

Tes adalah suatu metode pengumpulan data yang berguna sebagai alat ukur ataupun sebuah acuan/dasar untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi. Hasil belajar siswa dapat dilihat berdasarkan jawaban siswa yang diperoleh dari instrumen berupa tes. Sedangkan menurut Kunandar (2012, hlm. 186), tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan kepada seseorang atau sejumlah orang yang bertujuan untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologi didalam dirinya. Teknik pengumpulan data pada tes ini digunakan untuk mengetahui profil kesanggupan maupun kecakapan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal IPS. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2009, hlm. 67) yang mengemukakan bahwa tes adalah suatu cara ataupun prosedur yang dicapai dalam pengukuran dan penilaian yang berbentuk pemberian tugas berupa sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dikerjakan oleh peserta tes sehingga diperoleh hasil pengukuran yang menghasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku maupun prestasi peserta tes.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi untuk mengukur nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tema 7 Indahnya Keberagaman di Negeriku pada Subtema 2 Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku Pembelajaran 3 dan 4.

2. Teknik Non Tes

a. Observasi

Menurut Hamalik (2013: 108), menyatakan bahwa observasi harus dilakkan secara terus-menerus sehingga guru dapat memperoleh tentang abilitas sikappeserta didik terhadap kegiatan-kegiatan sekolah, partisipasinya terhadap berbagai kegiatan, hubungan antara siswa dalam berbagai kelompok.

Observasi yang digunakan dalam penelitian berguna untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dan ketrampilan guru dalam pembelajaran Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku dengan Subtema 2 Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku Pembelajaran 3 dan 4.

Christina Mariella Sihombing , 2021

MODEL COOPERATIVE THINK PAIR SHARE DALAM PEMBELAJARAN TEMA 7 INDAHNYA KEBERAGAMAN DI NEGERIKU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

b. Dokumentasi

Berdasarkan kamus umum bahasa Indonesia, dokumentasi berarti sesuatu pengumpulan, pengolahan maupun penyimpanan informasi baik secara tertulis, tercetak ataupun terekam yang dapat dipakai sebagai bukti dokumen ataupun keterangan. Peneliti memegang *check-list* untuk mencari variabel yang sudah ditentukan dalam metode dokumentasi.

Dokumentasi pada metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui data awal/mula-mula dari hasil evaluasi kemampuan siswa dan data-data lain dari hasil evaluasi yang telah dilakukan pada siklus I, dan pada siklus II dalam pembelajaran Tema 7 Indahny Keragaman di Negeriku dengan Subtema 2 Indahny Persatuan dan Kesatuan Negeriku Pembelajaran 3 dan 4. Dokumentasi berupa rekaman aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu berupa foto.

c. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan baik secara langsung ataupun tidak langsung yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan informasi atau data tertentu guna mencapai tujuan tertentu pula. Dengan melakukan wawancara informasi atau data yang diperoleh lebih terpercaya dan akurat pada suatu penelitian. Sesuai dengan pendapat Esterberg dalam Sugiyono, (2006, hlm. 319), mengemukakan bahwa beberapa jenis-jenis wawancara yakni antara lain, wawancara terstruktur, wawancara semistruktur, dan juga wawancara tidak terstruktur. Penelitian ini menggunakan wawancara semistruktur. Dimana pelaksanaan wawancara semistruktur ini dilakukan lebih bebas dengan tujuan agar menemukan masalah secara terbuka dan pihak yang diwawancarai (peserta didik) dimintai pendapat/ide/gagasan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Adapun pihak yang diwawancarai adalah siswa dan juga guru sebagai tenaga pendidik.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk pengumpulan data dalam suatu penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Instrumen Tes dan Observasi. Menurut Sudjana (2007, hlm. 97) bahwa kebanyakan keberhasilan sebuah penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditentukan oleh instrumen yang digunakan untuk

menjawab pertanyaan penelitian tersebut dan juga menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Instrumen yang merupakan suatu alat dalam pengumpulan data harus benar-benar dirancang dan dibuat dengan sedemikian rupa sehingga akan menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.

Berdasarkan pendapat para tokoh, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan sangat berguna untuk mengukur ketercapaian sebuah rumusan masalah. Pengumpulan data pada penelitian berikut ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan penelitian dilakukan pada saat pra-penelitian dan juga pada saat hasil proses pembelajaran tematik yang menerapkan model *Think Pair Share*.

2. Tes Evaluasi (Kognitif)

Tes evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada saat melakukan pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share*.

Tabel 3.1
Instrumen Tes Hasil Belajar

Muatan Pelajaran	KD	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik	Instrumen
Bahasa Indonesia	3.7	3.7.1 Menjelaskan pengetahuan baru/ide/gagasan yang diperoleh dari teks bacaan.	Tes tertulis	Lembar soal
	4.7	4.7.1 Menjelaskan teks nonfiksi menggunakan bahasa sendiri.	Tes tertulis	Lembar soal
IPS	3.2	3.2.1 Menyebutkan keragaman rumat adat indonesia.	Tes tertulis	Lembar soal
	4.2	4.2.1 Menyebutkan pakaian adat Indonesia.	Tes tertulis	Lembar soal

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian yaitu berupa data-data yang berisikan informasi yang relevan dan dibutuhkan selama penelitian berlangsung. Menurut Riduwan (2015, hlm. 74) mengatakan bahwa dokumentasi adalah tunjukkan atau bukti untuk memperoleh data informasi langsung dari tempat penelitian, meliputi data, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan juga buku-buku yang relevan.

4. Wawancara

Wawancara atau interviu merupakan suatu proses kegiatan tanya-jawab baik berupa lisan maupun tulisan. Adapun daftar pertanyaan dalam wawancara yang diajukan kepada siswa adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menurut pendapat anda mengenai model *Think Pair Share*/ diskusi bersama teman saat proses pembelajaran dilakukan pada hari ini?
2. Apakah dengan dilaksanakannya model think pair share/diskusi bersama teman mampu membantu anda memahami pembelajaran hari ini?
3. Mana hal yang lebih menarik atau yang anda sukai belajar individu atau belajar secara diskusi bersama teman dalam proses pembelajaran?
4. Apakah ada kesulitan yang anda temukan saat melakukan pembelajaran dengan diskusi bersama teman?
5. Apa saran/keinginan kamu untuk pembelajaran selanjutnya/ kedepannya?

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dan juga kualitatif. Adapun penjelasan dari masing-masing teknik analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka/numerik atau yang dikuantitatifkan berdasarkan pemaparan oleh Musfiqon (2012, hlm. 151). Data Kuantitatif pada penelitian ini berupa nilai hasil belajar siswa yang berguna untuk mengukur kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran Tema 7 Sub Tema 2 Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku Pembelajaran 3

Christina Mariella Sihombing , 2021

MODEL COOPERATIVE THINK PAIR SHARE DALAM PEMBELAJARAN TEMA 7 INDAHNYA KEBERAGAMAN DI NEGERIKU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

dan 4. Data ini kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif dengan menentukan *mean* atau nilai rata-ratanya. Data kuantitatif dibuat ataupun disajikan dalam bentuk presentase. Adapun langkah-langkah dan rumus yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif adalah sebagai berikut:

Mencari rata-rata (mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum n} = \dots \text{ (Riduwan dan Akdon, 2010, hlm. 28)}$$

Keterangan :

\bar{x} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai siswa

$\sum n$ = Jumlah siswa

Tabel 3.2

Kriteria Tingkat Keberhasilan Nilai Rata-Rata Siswa

Nilai akhir	Kriteria
91-100	Sangat Baik
81-90	Baik
71-80	Cukup
61-70	Kurang
0-60	Sangat Kurang

Sedangkan untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \dots \text{ (Purwanto, 2010, hlm. 82)}$$

Tabel 3.3

Christina Mariella Sihombing , 2021

MODEL COOPERATIVE THINK PAIR SHARE DALAM PEMBELAJARAN TEMA 7 INDAHNYA KEBERAGAMAN DI NEGERIKU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Kriteria tingkat ketuntasan belajar

Persentase	Kriteria
91% - 100%	Sangat Baik
81% - 90%	Baik
71% - 80%	Cukup
61% - 70%	Kurang
0 – 60%	Sangat Kurang

Serta, hasil dari perhitungan persentase ketuntasan belajar siswa kemudian dikategorikan kedalam dua kualifikasi pengelompokan yaitu kategori tuntas dan tidak tuntas. Adapun hasil pengelompokan kategori disesuaikan dengan minimal kriteria ketuntasan pada mata pelajaran tematik kelas IV di SDN 8 Nagrikaler tahun ajaran 2020/2021, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kriteria Ketuntasan Belajar Mata Pelajaran Tematik Kelas IV SDN 8 Nagrikaler

Kriteria Ketuntasan		Kualifikasi
Individual	Klasikal	
≥ 70	$\geq 80\%$	Tuntas
< 70	$< 80\%$	Tidak tuntas

Sumber : SK KKM SDN 8 Nagrikaler pada tahun ajaran 2020/2021

Adanya kriteria ketuntasan belajar ini menjadi acuan dasar untuk mengetahui dan menentukan siswa kedalam kelompok kategori tuntas dan tidak tuntas.

2. Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang menjelaskan hal-hal yang tidak dapat dihitung berupa deskriptif, naratif atau non angka yang dikualitatifkan dalam paparannya yang akan dianalisis menggunakan teknik kualitatif (Musfiquon, 2012, hlm. 151). Data kualitatif berupa data dari hasil wawancara kepada siswa sebagai narasumber mengenai perspektif siswa tentang kegiatan proses belajar dengan metode pembelajaran *Cooperative Learning* dengan tipe *Think Pair Share*. Data kualitatif dipaparkan kedalam sebuah kalimat sederhana dan dapat dikembangkan menjadi sebuah

naratif. Hasil wawancara ini diperoleh dari jawaban siswa terhadap instrumen pertanyaan wawancara.